

**PROBLEMATIKA IMPELMANTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA  
PELAJARAN AL-QUR`AN HADIST DI MI AL-IHSAN I PANGGUNG HARJO  
YOGJAKARTA**

Andriyani<sup>1</sup>, Muh. Wasith Achadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

<sup>2</sup>PAI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

<sup>1</sup>ariefaandriyani@gmail.com, <sup>2</sup>wasith,achadi@uin-suka.ac.id

**ABSTRACT**

*The curriculum is an absolute component in education and learning, but the curriculum will experience changes when there are new policy makers and they adapt this curriculum to the needs of students in the new era. Currently, teachers and students must keep up with the times, namely being able to adapt digital literacy in the learning process, therefore it is necessary for the government to develop others. The current curriculum is called the independent curriculum, but the process of implementing the current curriculum still has many problems, especially in the field of MI Al-Muhsin. The aim of this research is to determine the problems of implementing the independent curriculum in the Al-Qur'an Hadith subject. This research uses a qualitative approach, field research. with a case study type with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results in the field show that there are problems faced by teachers, but with several people's efforts they can finally minimize these problems.*

*Keywords: problems, independent curriculum, Al-Qur'an Hadith*

**ABSTRAK**

Kurikulum merupakan komponen mutlak dalam pendidikan dan pembelajaran, namun kurikulum akan melakukannya mengalami perubahan ketika ada pengambil kebijakan baru dan kurikulum ini mereka sesuaikan dengan kebutuhan siswa di era baru. Saat ini guru dan siswa harus mengikuti perkembangan zaman yaitu mampu beradaptasi literasi digital dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan bagi pemerintah untuk mengembangkan yang lain. Kurikulum saat ini disebut kurikulum merdeka tetapi proses penerapannya kurikulum saat ini masih terdapat banyak permasalahan terutama pada bidangnya MI Al-Muhsin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadist ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian lapangan. dengan jenis studi kasus dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dilapangan menunjukkan adanya permasalahan yang dihadapi guru namun dengan beberapa orang upaya mereka akhirnya dapat meminimalkan masalah ini.

Kata Kunci: Problematika 1, kurikulum merdeka 2, Al-Qur`an Hadist 3

## **A. Pendahuluan**

Naskah Kurikulum menjadi bagian penting dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Sehingga pendidikan jika tidak menggunakan kurikulum dalam sistem pembelajarannya maka akan berjalan tidak konsisten. Kurikulum menjadi diantara seperangkat pendidikan yang penting dalam mencapai maksud dari pendidikan dan merupakan menjadi tolak ukur pembelajaran yang akan dilakukan pada madrasah. Arah serta pandangan hidup suatu Negara dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan Negara tersebut (Baharudin, 2017).

Kebijakan kurikulum merdeka sesuai pada pedoman KMA Nomor 347 Tahun 2022 dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Ada dua poin penting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi,

kebebasan untuk belajar dan mandiri kreatif (Widyastutik 2022)

Masyarakat senantiasa berubah, demikian pula dengan kurikulum akan mengalami perbaikan dan perbaruan, menurut sejarah pendidikannya, sudah sering mengalami kurikulum yang berubah-ubah hal ini didasarkan oleh perubahan dan tuntutan nyaman serta kebutuhan siswa dan masyarakat.

Kenyataannya kurikulum pendidikan di Negara Indonesia sering mengalami perubahan dan perbedaan dari sebelumnya, bahkan sampai muncul kesan dimata para pendidik bahwa setiap kali ada pergantian menteri pendidikan maka hampir dapat dipastikan bahwa akan terjadi pergantian kurikulum. Padahal seharusnya perubahan kurikulum itu jelas sangat berpengaruh terhadap proses dalam belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik, serta memberika pengaruh terhadap beban mereka. Pihak-pihak inilah yang nantinya secara langsung akan melaksanakan dampak perubahan positif dan negatif dari kurikulum yang mengalami perubahan tersebut, dengan demikian pihak-pihak tersebut

pula yang akan menyesuaikan diri terhadap kurikulum yang berubah. Pada dasarnya tenaga kependidikan, baik itu guru, dosen maupun pendidik lainnya berhak menentukan kurikulum sendiri (Oemar Hamalik, 2011)

Kurikulum Al-Qur'an Hadist sendiri harus mewujudkan tujuan pendidikannya, dan sangat memperhatikan terhadap pengembangan yang secara menyeluruh mengenai aspek-aspek pribadi peserta didik, yaitu dari segi spiritual, intelektualitas, psikologis, social dan budaya.

Realitasnya, dalam pengembangan kurikulum banyak terjadi pro dan kontra, pengembangan kurikulum memang tidak dapat dihindari karena kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, akan tetapi dalam pengembangan kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Apabila tidak sesuai dengan prinsip yang ada maka pengembangan kurikulum tidak dapat memenuhi apa yang dibutuhkan masyarakat. Otomatis kurikulum tersebut dikatakan kurikulum yang gagal. Setiap pengembangan kurikulum atau penggantian

kurikulum, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan problem-problem dalam implementasi.

MI Al-Muhsin merupakan salah satu diantara sekolah swasta yang sedang menerapkan kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Penelitian ini dilatar belakangi berbagai persoalan dan problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Diantara problematika tersebut adalah keterlambatan pengiriman buku paket atau buku ajar bagi MI yang menerapkan, pelatihan guru yang belum merata, dan siswa yang merasa terlalu dibebankan dalam kegiatan pembelajaran. Dari beberapa problematika yang ada.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Field Research*). Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah pemeriksaan yang rinci atas latar atau satu objek tunggal, atau satu kumpulan tunggal dokumen, atau kejadian tertentu. Studi kasus juga

dapat diartikan penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan, secara individu, maupun kelompok, dan lembaga masyarakat (Restu rahayu, 2022)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi serta semua di fokuskan ke arah mendapat kesatuan data dan kesimpulan.

Penelitian ini, menyelidiki kegiatan implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Al-Qur`an Hadist, menyelidiki kegiatan tersebut bertujuan mengetahui problem-problem pada kurikulum merdeka tersebut.

bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kemendikbud menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan

kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu actual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Tujuan dari pengajar ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan berarti Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan siswa. Dalam kurikulum merdeka belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas sebagai sumber daya manusia (SDM) Indonesia siap menghadapi tantangan global. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dalam proses penerapan kurikulum merdeka tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam

proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dikarenakan kurikulum ini baru saja diterapkan dan pasti pihak-pihak masih kebingungan pengimplementasiannya. Sehingga menimbulkan problem-problem yang terjadi didalamnya (Guru Al-Qur`an Hadist, 2023)

### 1. Buku Pelajaran

Buku pelajaran yang dimiliki oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena seorang guru dalam menyampaikan pelajarannya harus tidak terlepas dari buku. Jadi buku sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar demi terlaksananya hasil pembelajaran yang lebih baik. Begitu juga di MI Al-Muhsin ini belum tersedia buku paket yang sesuai untuk mengatasi permasalahan ini sebagai guru berusaha semaksimal mungkin membeli sendiri buku-buku yang relevan sebagai pegangan atau pedoman dalam proses belajar mengajar. Untuk saat ini buku paket terbitan kementerian agama masih belum merata dibagikan keseluruh plosok Indonesia, begitu pula

dengan MI Al-Muhsin. Karena hal inilah akhirnya para guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadist berinisiatif mengadakan buku tersebut dengan membeli keluar daerah atau kota demi memenuhi kebutuhan primer tersebut.

### 2. Metode Mengajar

Metode yang digunakan di MI Al-Muhsin memiliki beragam cara, mulai dari metode ceramah, Tanya-jawab, metode langsung, metode integrative, metode audio lingual dan metode diskusi. Namun metode yang sering digunakan dalam proses mengajar adalah metode ceramah. Dalam implementasi kurikulum merdeka yang cocok digunakan adalah metode PBL (problem based learning), metode percobaan, metode kontekstual dengan model pembelajaran integrative. Model pembelajaran integrative adalah suatu model pembelajaran yang bersifat induktif secara konseptual berdasar pada aliran konstruktivis dalam hal belajar, seperti pembelajaran keterampilan dalam pengucapan tajwid, membaca Qur`an dengan fasih. Dengan demikian masih banyak metode yang belum dipelajari secara global

oleh guru-guru di MI tersebut sehingga dalam prakteknya masih belum memenuhi kriteria dalam penggunaan kurikulum merdeka.

### **Kebijakan wakil kepala sekolah dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka.**

Wakil kepala sekolah sangatlah berpengaruh dalam mengatasi problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadist. Berbagai macam kebijakan yang dilakukan agar penerapan kurikulum merdeka dapat sukses dilembaga ini. Hal pertama kali yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah adalah memecahkan semua permasalahan yang ada kemudian mencari solusinya.

Adapun kebijakan yang dilakukan oleh wakil kepala madrasah dalam mengatasi problematika dalam implementasi kurikulum merdeka adalah: (wakil kepala sekolah, 2023)

1. Mengelompokkan permasalahan yang ada dan mencari solusinya.
2. Mengadakan penataran atau pelatihan tentang kurikulum merdeka

3. Melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai dan yang dibutuhkan
4. Mengadakan pengawasan yang penuh terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar.

Selain kebijakan yang dilakukan kepala madrasah tersebut, guru juga mempunyai kebijakan sendiri untuk mengatasi problematika dalam penerapan kurikulum merdeka, baik itu kebijakan dari individu maupun dilakukan secara kelompok (Guru Al-Qur`an Hadist, 2023)

Adapun kebijakan yang dilakukan oleh guru-guru adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti pelatihan dan penataran tentang kurikulum merdeka. Dengan mengikuti pelatihan dan penataran tentang kurikulum merdeka ini diharapkan guru-guru bisa menambah ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan unsur-unsurnya sehingga guru bisa memahami dan

menerapkan kurikulum merdeka terhadap peserta didik

2. Pengadaan sarana dan prasarana. Pada dasarnya kebanyakan problematika yang ada dalam suatu lembaga pendidikan adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana pada lembaga tersebut. Oleh karena itu untuk menambah atau melengkapi sarana dan prasarana yang ada, guru harus kreatif dalam membuat dan merancang sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk dikembangkan dan diadakannya.
3. Mengadakan musyawarah guru pelajaran Al-Qur`an Hadist dalam hal ini guru diharapkan dapat bermusyawarah dengan untuk saling memberikan sumbangsi pemikiran dan tindakan yang positif demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik, yang nantinya jika ada problem yang bersifat

individual bisa dipecahkan secara bersama-sama.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan di atas dapat dipastikan bahwa semua problem yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut dapat di atasi dengan cara memprofesionalkan guru, melengkapi sarana prasarana, mengadakan musyawarah, pelatihan tentang kurikulum merdeka serta kebijakan lainnya yang bersifat individual maupun kelompok, guna memecahkan problem yang sedang terjadi.

singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Al-Qur`an Hadist pada awalnya memang memiliki berbagai macam problematika dan kurikulum merdeka yang masih belum sepenuhnya terlaksana. Meskipun demikian, setelah mengalami berbagai fase dan proses hal tersebut

berubah menjadi lebih kondusif dan lebih baik.

Terdapat beberapa hal yang menjadi problematika implementasi kurikulum merdeka terpecahkan sedikit demi sedikit, diantaranya adanya upaya dari kepala sekolah dalam menampung aspirasi para guru khususnya guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadist melalui penataran atau pelatihan tentang kurikulum merdeka, melengkapi sarana prasarana yang kurang memadai serta mengadakan pengawasan terhadap berjalannya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Para guru membentuk tim musyawarah guru mata pelajaran yang berfungsi saling memberi masukan dalam menguatkan kegiatan belajar mengajar, memilih dan memilah metode serta tehnik mengajar yang cocok dan mengikuti pelatihan yang diamankan oleh sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Rahmadayanti & hartoyo, (2022), potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar, *jurnal*

*basecedu*, 6(4), 7174-7187.

Restu rahayu, (2022), implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak, *jurnal basicedu* 6, no. 4:6313-19

Oemar hamaliki, (2011), *proses belajar mengajar*, Jakarta:PT, Bumi Aksara

Widyastutik, (2022), *merdeka belajar dan implementasinya*, Jakarta:gramedia

Baharun, (2017), *pengembangan kurikulum teori & praktik*, Yogyakarta:pustaka nurja

Wakil kepala sekolah, (2023), *problematika implementasi kurikulum merdeka*, Yogyakarta

Guru Al-Qur`an Hadist, (2023), *kebijakan dalam mengatasi kurikulum merdeka*, Yogyakarta